

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Olahraga hoki merupakan olahraga yang mulai dikenal dan berkembang dilingkungan mahasiswa. Namun saat ini olahraga hoki mulai dikenal dan digemari oleh masyarakat, itu ditandai dengan banyaknya pembinaan yang dilakukan di setiap daerah. Hal ini memberikan gambaran bahwa anggapan orang tentang olahraga hoki yang sulit untuk dilakukan itu kurang tepat. Olahraga hoki merupakan salah satu cabang olahraga permainan bola kecil yang dimainkan menggunakan alat seperti stik hoki, bola, dan *legguard* untuk penjaga gawangnya. Tujuan dari permainan hoki ini adalah mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri dari serangan lawan agar tidak terjadi gol. Olahraga hoki dimainkan dalam dua kategori yaitu, hoki ruangan dengan jumlah 6 pemain dan hoki lapangan dengan jumlah 11 pemain. Dalam permainan hoki ruangan mempunyai peraturan tersendiri atau khusus yang sebagian tidak sama dengan peraturan yang ada di hoki lapangan, dimana dalam hoki ruangan pemain dilarang melakukan teknik *hit* (memukul bola) dan *tapping* (menghentak bola).

Penguasaan terhadap teknik dasar hoki bukanlah hal yang mudah, karena olahraga hoki merupakan olahraga kompetitif dan dinamis yang menuntut pemainnya bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain melalui penerapan strategi permainan. Dalam pergerakannya, setiap pemain harus menguasai beberapa teknik dasar permainan hoki. Karena apabila pemain tidak dapat menguasai teknik-teknik dasar tersebut maka tidak akan tercipta permainan hoki yang baik dan efektif. Beberapa teknik dasar yang harus dikuasai seperti *push* (mendorong bola), *hit* (memukul bola), *stop ball* (menahan bola), *dribble* (menggiringbola), *flick* (mencungkil bola), *jab* (menjangkau bola), *tackle* (merampas bola), dan *scoop* (mengangkat bola). Semua teknik dasar tersebut harus dapat dikuasai untuk mempermudah siswa dalam bermain hoki, selain itu

pula pemahaman terhadap peraturan permainan sangatlah penting untuk dapat dipahami siswa karena peraturan permainan merupakan acuan dalam bermain hoki sehingga siswa diharapkan mampu bermain dengan baik dan tidak terkesan bermain-main.

Dikarenakan hoki adalah olahraga beregu, maka perlu adanya kerjasama tim dalam permainan untuk mencapai atau meraih kesuksesan. Untuk mencapai kerjasama tim yang baik seorang atlet atau siswa harus menguasai teknik-teknik dasar secara baik, jika sudah menguasai teknik dasar dengan baik maka seorang pemain akan dengan mudah melakukan kerjasama dalam permainan hoki. Tujuan tersebut akan sulit terealisasi jika kemampuan teknik dasar para pemain kurang mendukung, jangankan untuk merancang serangan dan mencetak gol ke gawang lawan, untuk mengumpan ke teman satu tim saja akan kesulitan karena kemampuan akurasi passing yang sangat lemah dikarenakan pemain tidak menguasai teknik *passing* dengan baik khususnya teknik *push*. Bukan hanya teknik *passing* saja yg dibutuhkan dalam permainan hoki, tetapi ada teknik lain yang sangat dibutuhkan apabila permainan tidak dapat berkembang yaitu teknik *dribble*. Kondisi semacam ini menuntut tiap pemain selain memiliki kemampuan *passing* dan *shooting* dengan teknik *push* yang cepat dan akurat yang merupakan salah satu teknik yang sangat penting dalam menyusun suatu penyerangan maupun pertahanan, pemain juga dituntut untuk memiliki teknik *dribble* yang baik.

Salah satu teknik bermain yang sering digunakan dalam permainan hoki adalah *dribble* (menggiring bola). “Pengertian *dribble* adalah menguasai bola sambil berjalan, berlari arah lurus atau membelok.” (Supriyatna, 2008, Hal. 18). Teknik ini berguna untuk menguasai bola agar tidak direbut pemain lawan sehingga dapat memiliki ruang gerak untuk mengumpan atau menembak ke gawang. Dalam melakukan teknik ini dibutuhkan konsentrasi yang cukup tinggi dikarenakan harus dapat memadukan irama langkah dan penguasaan bola. Kemahiran pada saat menggiring bola dipengaruhi oleh berbagai hal antara lain:

Muhamad Feby Ulul Azmi, 2016

PERBANDINGAN PENGARUH PENGGUNAAN GAYA MENGAJAR RESIPROKAL DENGAN GAYA MENGAJAR TUGAS TERHADAP HASIL BELAJAR DRIBBLE PADA PEMBELAJARAN HOKI DI SMAN 4 BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rasa percaya diri, teknik dan konsentrasi penuh pada sasaran yang berpengaruh terhadap koordinasi gerak siswa pada saat siswa menggiring bola.

Seorang pemain yang memiliki kemampuan *dribbling* yang baik dapat menerobos pertahanan lawan tanpa terhentikan dan bisa sampai menciptakan gol untuk memperoleh kemenangan. Tetapi banyak siswa yang masih sulit untuk menguasai teknik dasar ini dalam sebuah permainan. Keadaan dimana bola lepas dari penguasaan, tidak dapat melewati hadangan pemain lawan, dan tidak dapat menentukan gerakan apa yang akan dilakukan. Masalah tersebut sering sekali dihadapi oleh siswa, walaupun mereka sudah belajar dan berlatih tetapi masih tetap saja masalah tersebut selalu dihadapi oleh siswa, sehingga permainan hoki tidak dapat berkembang dengan baik dan juga dalam hal ini teknik *dribble* tidak dapat dikembangkan oleh siswa.

Banyak faktor yang mempengaruhi masalah tersebut, seperti teknik *dribble* yang merupakan salah satu teknik yang sangat sulit dibandingkan teknik-teknik yang lain, kondisi setiap lapangan yang berbeda-beda pada saat melakukan latihan dan juga saat melakukan suatu pertandingan, SDM yang tersedia berupa atlet dan juga guru, sarana prasarana yang kurang mendukung untuk mengembangkan teknik *dribble*, dan juga kurangnya variasi dalam gaya mengajar yang diberikan guru dalam proses pembelajaran sehingga materi yang ditujukan kepada siswa akan menjadi lebih mudah untuk di pahami dan dapat mengalami perbaikan secara langsung. Untuk seorang guru dapat memudahkan dalam memperbaiki keterampilan gerak yang salah dan mengevaluasi seluruh peserta didik walaupun dengan jumlah yang banyak dan guru tidak mengalami banyak kesulitan yang di dapat.

Dalam proses belajar mengajar, kegiatan yang paling strategis adalah sangat tergantung pada pemilihan dan penetapan strategi pembelajaran. Strategi mengajar dapat diartikan sebagai pengambilan keputusan yang berkaitan dengan tindak-tanduk, perilaku atau perbuatan mengajar. Jenis strategi yang diterapkan, pada dasarnya terletak pada pendekatan dua strategi pengajaran yang ekstrim. “Terdapat dua jenis strategi pengajaran yang ekstrim, yaitu : pendekatan strategi

Muhamad Feby Ulul Azmi, 2016

PERBANDINGAN PENGARUH PENGGUNAAN GAYA MENGAJAR RESIPROKAL DENGAN GAYA MENGAJAR TUGAS TERHADAP HASIL BELAJAR DRIBBLE PADA PEMBELAJARAN HOKI DI SMAN 4 BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) dan pendekatan strategi pengajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*).” (Juliantine. dkk, 2012, hlm. 37).

Tidak ada satu ketentuan yang menyebutkan bahwa hanya satu strategi yang paling efektif untuk pengajaran pendidikan jasmani. Jadi dalam menerapkan strategi pengajaran selalu harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada waktu proses belajar mengajar berlangsung, hal ini bertujuan agar dalam belajar siswa aktif sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya, sehingga potensi dan kemampuan yang dimiliki siswa akan berkembang secara maksimal serta tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dan tujuan nasional akan tercapai dengan baik. Pada pembelajaran disekolah, gaya mengajar merupakan salah satu cara untuk mencapai keberhasilan terhadap hasil pembelajaran.

Juliantine, dkk. (2012, hlm. 38) menjelaskan bahwa:

Gaya mengajar berkaitan dengan pembuatan keputusan yang dilakukan guru baik sebelum, selama, maupun setelah proses pembelajaran. Pembuatan keputusan tersebut berdampak pada cara belajar siswa. Belajar pada hakikatnya adalah proses memperoleh informasi, mengolah informasi, dan membuat keputusan. Semakin banyak informasi yang diperoleh, semakin banyak informasi yang diolah, dan semakin banyak keputusan yang dibuat, berarti semakin banyak belajar.

Gaya mengajar mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan yang dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep-konsep psikologi yang digunakan, serta kurikulum yang dilaksanakan. Dengan menerapkan berbagai gaya mengajar dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, diharapkan pemahaman, sikap dan keterampilan gerak siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penerapan berbagai gaya mengajar dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak ada yang paling baik, tetapi kesesuaian dengan situasi dan kondisi dalam penerapannya yang penting. Semakin tepat penerapan gaya mengajar dalam proses pembelajaran, maka semakin efektif pula tujuan yang diharapkan.

Muhamad Feby Ulul Azmi, 2016

PERBANDINGAN PENGARUH PENGGUNAAN GAYA MENGAJAR RESIPROKAL DENGAN GAYA MENGAJAR TUGAS TERHADAP HASIL BELAJAR DRIBBLE PADA PEMBELAJARAN HOKI DI SMAN 4 BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Banyak macam-macam gaya mengajar dalam pendidikan jasmani yang dapat mengembangkan hasil teknik *dribble*. Dalam hal ini peneliti ingin membandingkan penggunaan gaya mengajar resiprokal dengan gaya mengajar tugas. Mosston (1994, hlm. 36) menjelaskan “*in reciprocal style, responsibility to give feedback move from teacher to peer. The move enables the enhancement of social interaction between peer and the feedback*” yaitu dalam gaya resiprokal, tanggung jawab memberikan umpan balik bergeser dari guru ke teman sebaya. Pergeseran peranan ini memungkinkan adanya peningkatan interaksi sosial antara teman sebaya dan umpan balik langsung. Memberikan umpan balik seketika tanpa ditunda yang mempunyai pengaruh nyata terhadap proses belajar siswa. Umpan balik ini berupa informasi tentang apa yang diperbuatnya baik yang benar atau yang keliru.

Terdapat kelompok siswa yang bertindak sebagai pelaku dan juga kelompok siswa yang bertindak sebagai observer. Kelompok siswa yang bertindak sebagai observer mengamati tampilan/aktivitas yang dilakukan oleh temannya (pelaku) dengan membawa lembar observasi (pengamatan) yang telah disusun oleh guru, selanjutnya observer tersebut mengevaluasi tampilan dari kawannya yang bertindak sebagai pelaku. Dalam hal ini evaluasi dilakukan oleh peserta didik/siswa sendiri secara bergantian. Melalui upaya mengevaluasi aktivitas temannya, diharapkan siswa juga mengetahui konsep pelaksanaan yang benar, karena setiap siswa akan berperan sebagai observer (pengamat), maka mereka akan berupaya untuk menguasai konsep gerak yang benar. Tanggungjawab dan pemberian umpan balik diberikan kepada siswa.

sedangkan menurut Mosston (1994, hlm. 32) mengemukakan bahwa “*the practice style is teaching style that gives little freedom to student in making decision*” yaitu gaya mengajar latihan (tugas) adalah gaya mengajar yang memberikan sedikit kebebasan kepada siswa untuk membuat keputusan. Hal ini akan mendorong guru memberikan kebebasan kepada siswa dalam membuat keputusan pelaksanaan beberapa kegiatan belajar mengajar. Dengan siswa mengambil keputusan berarti pula bertanggung jawab pada perbuatan dan

Muhamad Feby Ulul Azmi, 2016

PERBANDINGAN PENGARUH PENGGUNAAN GAYA MENGAJAR RESIPROKAL DENGAN GAYA MENGAJAR TUGAS TERHADAP HASIL BELAJAR DRIBBLE PADA PEMBELAJARAN HOKI DI SMAN 4 BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hasilnya. Dengan demikian guru melimpahkan beberapa tanggung jawab kepada siswa. Pada saat siswa melakukan tugas geraknya, guru bebas bergerak menghampiri dan menghubungi siswa secara individual. Hal ini meningkatkan kesempatan untuk mengoreksi kegiatan siswa yang mungkin salah tanggap atau tafsir. Kebebasan yang diberikan kepada siswa tidak bergantung pada aba-aba atau komando guru. Siswa melakukan atas prakasa sendiri tanpa aspek tugas tersebut, sedangkan beberapa aspek yang lain dibatasi, umpamanya bentuk gerakan, frekuensi, ulangan dan tempat latihan. Kebebasannya ialah menentukan tempo, intensitas gerakan, kapan memulai dan mengakhiri latihan.

Dari persoalan-persoalan diatas yang telah dijelaskan peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Perbandingan Pengaruh Penggunaan Gaya Mengajar Resiprokal Dengan Gaya Mengajar Tugas Terhadap Hasil Belajar *Dribble* Pada Pembelajaran Hoki Di SMAN 4 Bogor”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penerapan gaya mengajar Resiprokal terhadap hasil belajar *dribble* hoki ?
2. Apakah ada pengaruh penerapan gaya mengajar Tugas terhadap hasil belajar *dribble* hoki ?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh penggunaan gaya mengajar resiprokal dengan gaya mengajar tugas terhadap hasil belajar *dribble* hoki ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan gaya mengajar Resiprokal terhadap hasil belajar *dribble* hoki.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan gaya mengajar Tugas terhadap hasil belajar *dribble* hoki.

Muhamad Feby Ulul Azmi, 2016

PERBANDINGAN PENGARUH PENGGUNAAN GAYA MENGAJAR RESIPROKAL DENGAN GAYA MENGAJAR TUGAS TERHADAP HASIL BELAJAR DRIBBLE PADA PEMBELAJARAN HOKI DI SMAN 4 BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh penggunaan gaya mengajar Resiprokal dengan gaya mengajar Tugas terhadap hasil belajar *dribble* hoki.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibedakan menjadi dua, manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat teoritis

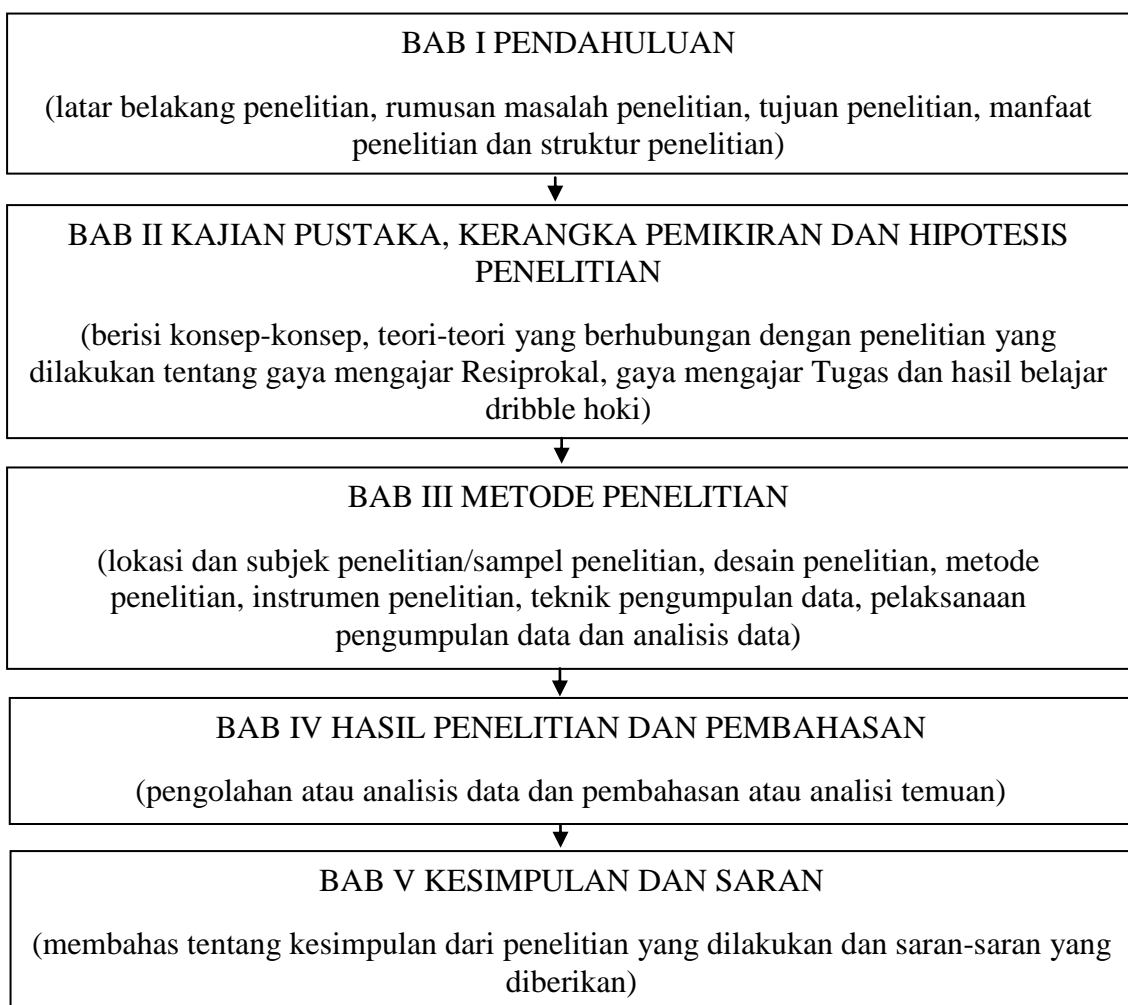
Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan di bidang keolahragaan khususnya dalam hal gaya mengajar dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Manfaat praktis

- a. Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, serta mengembangkan kerjasama siswa dalam bermain hoki.
- b. Siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar semakin berkembang.
- c. Guru Penjas dan pelatih dapat mengembangkan program ekstrakurikuler di sekolah dan dapat mengetahui kerjasama dan kebugaran jasmani siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hoki di SMA Negeri 4 Bogor.
- d. Lembaga dapat bekerja sama dengan guru untuk meningkatkan kerjasama dan kebugaran jasmani siswa di SMA Negeri 4 Bogor sehingga melalui pembelajaran hoki dapat berdampak positif terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- e. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran disekolah ataupun dipusat latihan.

E. Struktur Organisasi

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut rencana penulis untuk membuat kerangka penulisan yang akan diuraikan berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:



Gambar 1.1
Kerangka Penulisan
(Sumber: Pedoman Karya Ilmiah UPI, 2014)